

*Gambar Anak Autis di SLB Negeri Jombang***GAMBAR ANAK AUTIS DI SLB NEGERI JOMBANG****Mohammad Fathurrohman Hidayat**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Lenk.lenk.lenk13@gmail.com**Dra. Nunuk Giari M, M.Pd**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Nunukgiari@unesa.ac.id**Abstrak**

Autis merupakan gangguan sistem saraf dan perkembangan sensor motorik anak yang menyebabkan anak memiliki gangguan dalam kehidupan sosialnya. Kreativitas yang minim merupakan hal yang umum terjadi pada anak autis. Beberapa kekurangan yang umum terjadi pada anak autis menyebabkan mereka kesulitan untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Padahal di era sekarang, gambar anak merupakan perwujudan perkembangan yang di alami anak, tentang bagaimana cara mereka menggambarkan imajinasi yang ada di pikiran dan seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap persepsi mereka dalam suatu hal. Penelitian ini mengkaji beberapa hal terkait tentang gambar anak autis rumusan masalah meliputi, (1) bagaimana proses menggambar siswa autis di SLB Negeri Jombang? (2) bagaimana perwujudan (unsure visual) gambar siswa autis di SLB Negeri Jombang? Mengkaji proses dan hasil gambar siswa siswi autis di SLB Negeri Jombang merupakan tujuan dari penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan jika mengesampingkan teknik yang seharusnya ada dalam gambar. Siswa siswi autis merupakan pembelajar visual yang baik namun keterbatasan sistem motorik maupun sistem imajinasi mereka menghalangi untuk mengungkapkan melalui lisan. Tampak mereka hanya menyontoh gambar tanpa mengembangkan apa yang di instruksikan, proses menggambar mereka juga banyak di bantu oleh pihak lain. Selain itu beberapa ada 4 siswa yang tidak menuruti apa yang di instruksikan untuk menggambar apa yang dicontohkan.

Kata Kunci: *Gambar, Autis, Visual***Abstract**

Autism is a disorder of the nervous system and the development of child motor sensors that cause the child has a disruption in social life. Minimal creativity is common in autistic children. Some of the common deficiencies in children with autism cause them difficulty to express their imagination. Whereas in the present era, children's drawing is a natural development of children, about how they describe the imaginations that are in the pikiran and how much environmental influence their perceptions have on a subject. This study examines some related issues about autistic child image formulation of the problem include, (1) how the process of drawing autistic students in SLB Negeri Jombang? (2) how is the visual representation of autistic student image in SLB Negeri Jombang? Studying the process and image of student of autistic student at SLB Negeri Jombang is the purpose of research. The results of the research have been done to prove if to rule out techniques that should exist in the picture. Autistic students are good visual learners, but the limitations of motor systems and their imagination systems preclude exposure through oral. Apparently they only imitate the pictures in the example without developing what is in the process of drawing them are also much in help by others. in addition some of the 4 students who do not obey what is instructed to draw what is exemplified.

Key word: *Drawing, Autism, Visual***PENDAHULUAN**

Autisme adalah kelainan perkembangan system saraf yang dialami sejak lahir ataupun pada masa balita dengan gejala menutup diri sendiri secara total dan tidak mau berhubungan dengan dunia luar. Autisme merupakan gangguan

kompleks yang mempengaruhi perilaku dan berakibat kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain serta buruknya pengendalian emosi diri. Autisme tidak tergantung dari ras, suku, strata-ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, letak geografis tempat tinggal, gejala-gejala autisme dapat muncul pada anak mulai dari

usia tiga puluh bulan (2,5 tahun) hingga yang berusia maksimal tiga tahun. Penderita autisme mengalami masalah dalam proses belajar dan komunikasi. Seseorang bisa dikatakan autis apabila mengalami satu atau lebih dari karakteristik, kesulitan dalam berinteraksi sosial secara langsung dan mengalami perkembangan yang lambat dan tidak normal. (Prasetyono 2008)

Anak-anak yang memiliki gangguan ini mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya. Sering kali anak autis dikucilkan atau dipandang sebelah mata, bahkan dianggap gila oleh masyarakat dikarenakan buruknya kemampuan mereka dalam berinteraksi. Anak autis menggunakan bahasa simbol yang bermakna ungkapan pikiran dan ekspresi anak autis mempunyai kekhasannya sendiri.

Dibalik keterbatasan-keterbatasan yang ada pada anak autis di SLB Negeri Jombang, terdapat mata pelajaran seni rupa (menggambar) yang dilakukan oleh siswa autis. Sebagai terapi motorik, di instansi tersebut siswa autis di bebaskan untuk berekspresi dalam menggambar. Para pengajar tetap memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan menggambar, sesekali pengajar memberikan tema tertentu untuk melatih kepekaan mereka dalam memproses perintah dan memahami tentang hal yang mereka gambar agar bisa menceritakan kembali gambar tersebut. Tidak jarang mereka keluar dari konsep dan memilih apa yang mereka sukai untuk di gambar dalam pikirannya.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana proses dan hasil dari gambar anak autis di SLB Negeri Jombang yang mereka buat. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan hasil belajar mengajar dengan baik bagi siswa siswi autis.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif peneliti yang melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati peneliti (Gorman dan Clayton dalam Widyastuti, 2015:29) Metode Yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode studi kasus Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui Bagaimana proses menggambar dan Bagaimana perwujudan warna, garis dan tema pada gambar siswa autis di SLB Negeri Jombang. Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Jombang Jalan Basuki Rahamat no 40 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. di lakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret

2017.

Sumber data pada penelitian adalah hasil gambar dari siswa siswi SLB Negeri Jombang. Dan juga lembar wawancara dan hasil gambar terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi meliputi pengamatan proses menggambar siswa autis di SLB Negeri Jombang dan keadaan/keseharian siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas. Dokumentasi dalam penelitian meliputi rekaman video, foto saat proses menggambar dan buku tentang gambar anak.

Data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dikaji sehingga mendapat kesimpulan bagaimana proses dan hasil gambar dari siswa-siswi autis di SLB Negeri Jombang melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pelajaran Seni Rupa di SLB Negeri Jombang

Pelajaran menggambar dilaksanakan hari Jum'at dan Sabtu, Pelajaran menggambar diikuti oleh siswa siswi autis kelas satu yang di bimbing oleh bu Isnayati sebagai guru kelas.

Subjek penelitian yang di ambil adalah 7 orang siswa siswi autis usia 8-13 tahun dari 40 siswa-siswi di sekolah tersebut, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pelaksanaan menggambar anak autis di SLB Negeri Jombang

Proses menggambar di SLB Negeri Jombang terbagi menjadi tiga tahap yaitu di mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Berikut ini adalah proses belajar menggambar maupun belajar mengajar di SLB Negeri Jombang :

1) Tahap Persiapan

Proses penciptaan gambar oleh siswa autis sulit jika mereka diminta menggambar secara langsung tanpa ada gambar sederhana yang di contohkan, pada persiapan ini guru melakukan apresiasi pada gambar yang sebelumnya telah di buat oleh siswa siswi agar mereka dapat mengingat kembali gambar sebelumnya untuk di nilai.

Setelah melakukan apresiasi pada gambar guru mengintruksikan kepada siswa siswi untuk

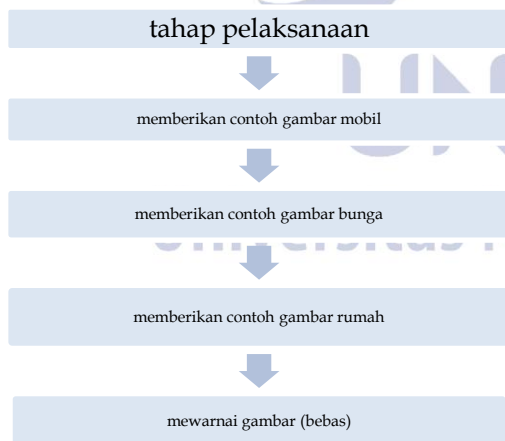


mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk proses menggambar. Alat yang di disiapkan oleh siswa siswi umumnya adalah pensil, penghapus, buku gambar berukuran A4 dan crayon.

Tahap persiapan menggambar
(RPP SLB Negeri Jombang)

Tahap akhir persiapan adalah mengajak siswa siswi berinteraksi, Guru bercerita secara naratif kemudian secara tidak langsung menjelaskan tema yang akan digambar. Saat penelitian berlangsung guru juga menceritakan kancil yang berkaitan dengan alam untuk melatih rasa cinta terhadap alam sekitar, proses bercerita guru menggambar sederhana yang di contohkan di papan tulis sesuai apa yang diceritakan seperti gambar kancil dan pepohonan, diharapkan siswa autis dapat mengembangkan tema yang telah diberikan melalui cerita singkat yang di berikan oleh guru.

2) Tahap Pelaksanaan



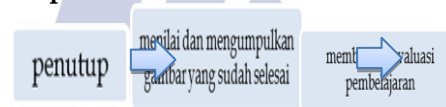
Tahap pelaksanaan menggambar
(RPP SLB Negeri Jombang)

Tahap persiapan berlanjut ke tahap pelaksanaan, guru memulai bercerita dan mulai menggambar objek yang disukai, gambar mobil

adalah gambar yang umum disukai oleh anak-anak sebagai perwakilan salah satu mainan mereka, guru menggambar mobil sebagai rangsangan agar siswa dapat mencontohkannya. Di lanjut dengan gambar bunga dan rumah.

Setelah diberikan contoh obyek untuk digambar, mampu menirukan obyek aslinya. Hasilnya beragam, mulai yang berupa coret-coretan sampai dengan mirip contoh yang di berikan. Itu dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap sebuah obyek untuk digambar dan juga pengulangan dalam pembuatan gambar. Setelah sketsa selesai di buat bersama-sama siswa siswi di intruksikan untuk mewarnai gambar yang sudah mereka buat, Proses pewarnaannya sendiri mereka juga berbeda-beda. Mulai dari melewati garis tepi sampai salah mewarnai obyek sehingga yang diwarnai tidak sesuai dengan warna obyek aslinya

Penutup



Penutup pembelajaran

Hasil akhir dari pelaksanaan belajar menggambar di SLB Negeri Jombang, penelitian dapat dilakukan jika siswa siswi dapat menyelesaikan gambar yang telah dibuat oleh mereka pada hari yang sama. Banyak siswa autis tidak dapat menyelesaikan gambarnya pada hari yang sama, saat di mulai persiapan hingga tahap akhir.

Hasil gambar siswa siswi autis di SLB Negeri Jombang

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan gambar dari siswa dan siswi SLB Negeri Jombang, untuk mengetahui tema yang digambarkan, beserta unsur visual di dalam gambar tersebut.

Tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengenalkan berbagai konsep, topik dan ide kepada siswa dan siswi secara utuh. Jadi tema merupakan aktualisasi untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin ungkapkan dalam bentuk gambar. Sedangkan unsur visual yaitu sebagai penerjemah visual yang terbagi menjadi enam bagian yaitu; titik, garis, bidang, ruang, warna dan tekstur. Tetapi dengan segala keterbatasan kemampuan dan mental siswa dan siswi SLB Negeri Jombang, peneliti hanya mengambil tiga unsur terpenting dalam visualisasian yaitu; bidang, garis dan warna.

Kemudian, agar peneliti dapat mengetahui tema dan unsur visual dalam gambar, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui maksud dari karya yang digambarkannya tersebut, dengan mempertanyakan sikap dan perilaku keseharian masing-masing siswa.

1) **Karya Alfa Riyan Azizzi Rahman (Usia 13 tahun)**



Gambar 4.4

Gambar Alfa Riyan Azizzi Rahman
Dok. Penulis, 2017

Garis yang di gunakan saat menggambar adalah garis tipis dan berkelanjutan. Nampak bahwa kemampuan motoriknya rendah dan kurang percaya diri sebagaimana yang tampak pada garis tipis yang dibuatnya menggunakan krayon. Menggunakan garis vertikal dan horizontal untuk menggambarkan objek, seperti gambar mobil dan baju manusia, serta garis lengkung digunakan untuk menggambarkan kepala pada objek manusia dan bunga.

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis horizontal dan vertikal	merah, ungu, hijau, biru muda, biru tua, cream, kuning, abu-abu, hitam dan merah muda.	kesendirian
	Garis lengkung		
	Lingkaran dan perpaduan garis vertikal horizontal		

Tabel 4.5

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Riyan

Banyak warna yang ada pada gambarnya. Terhitung ada sepuluh warna yang digunakan dalam gambarnya yaitu; merah, ungu, hijau, biru muda, biru tua, cream, kuning, abu-abu, hitam dan merah muda.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan objek yang digambarkan sebagai bentuk kepribadian yang tertutup dan penyendiri, hal ini diperkuat dengan keseharian yang dialami saat di sekolah.

2) **Karya Fanesa Puja Ilmiadana (Usia 9 tahun)**



Gambar Puja Ilmiadana
Dok. Penulis, 2017

Garis dari gambar adalah garis vertikal dan horizontal, seperti yang tampak pada gambar buku, almari dan tempat tidur. Sedangkan dalam penggambaran Bunga, Ana menggunakan garis lengkung yang kurang beraturan dia juga menambahkan identitas namanya di atas objek gambar dengan menggunakan garis yang variatif.

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis putus-putus	orange, coklat tua, cream, hijau tua dan muda, biru tua dan muda, hitam, merah dan merah muda	keseharianku
	Garis vertikal dan horizontal dibuat Spontan langsung		
	Perpaduan lingkaran dan garis melengkung		

Tabel 4.6

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Ana

Adapun pada garis spontan terlihat lebih tegas dalam penggambaran objek buku. Sedangkan pada gambar bunga menggunakan garis lengkung yang tidak beraturan, sebagaimana yang tampak pada gambar kelopak bungadan garis melengkung yang digambar secara berulang-ulang.

Bidang geometris yang digambarkan mendekati bentuk aslinya, meskipun gambar terlihat acak seperti gambar bunga, yang memiliki bidang dasar lingkaran dan dipadukan dengan garis lengkung yang berulang-ulang, begitu juga dengan objek tambahannya seperti buku, lemari dan tempat tidur.

Gambar menggunakan berbagai macam warna, terhitung ada sebelas warna yang digunakanya seperti orange, coklat tua, cream, hijau tua dan muda, biru tua dan muda, hitam, merah dan merah muda. Mengenai tema gambar dapat di tarik kesimpulan gambar bertema tugas pekerjaa rumah, hal ini dapat dilihat objek buku dan bunga, dia menceritakan gambarnya yang begitu variatif saat proses menggambar berlangsung.

3) Karya Triya Ayu Setyo Rini (Usia 12 tahun)

Garis yang di goreskan tampak tebal tetapi juga ragu-ragu karena terlihat garis yang tersendat, serta seluruh goresan dilakukan dengan spontan, seperti yang tampak dalam gambar awan dan manusia. Sering menggunakan garis lengkung pada sketsa awal gambarnya, sedangkan garis vertikal dan horizontal digoreskan pada objek rumah sebagai sketsa awal.

Saat diminta keterangan tentang gambarnya tersebut menceritakan bahwa objek perpaduan antara garis lengkung dan bulatan itu adalah teman temanya saat bermain di luar kelas menurutnya menggambarkan sesuai apa yang ada diimajinasinya melalui gambar yang sederhana dengan bentuk-bentuk yang diciptakanya sendiri.



Gambar Triya Ayu Setyo Rini
Dok. Penulis , 2017

Merujuk pada keterangan di atas, gambar tidak memperdulikan bidang geometris sama sekali, karena menggambar apa yang ada di imajinasi dengan gayanya sendiri yang memiliki bentuk sederhana, sehingga gambar terlihat acak.

Sedangkan garis horizontal dan vertikal yang di kombinasikan membentuk objek rumah, beserta garis lengkung yang di gunakan untuk membentuk objek manusia.

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis lingkaran berulang-ulang	merah muda, biru, kuning, cream, hijau muda dan ungu	sekolahku
	Garis lengkung berulang-ulang		
	Garis Zigzag tidak teratur		

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Ayu

Gambar yang tertera, menggunakan sebanyak sembilan warna dan warna yang di gunakan dominan berwarna terang, antara lain merah muda, biru, kuning, cream, hijau muda dan ungu. Sedangkan pada warna gelap menggunakan warna merah tua, hijau tua, dan biru tua.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti paparkan mengenai gambar tersebut, saat proses menggambar berlangsung dan proses tanya jawab, berusaha menceritakan satu persatu apa yang di gambarkannya pada saat jam istirahat sekolah. gambar tidak lepas dari suasana di sekelilingnya dan merasa senang dengan yang digambarkannya, meskipun objek gambar yang dinyatakan sebagai teman-temannya tersebut tidak tampak seperti gambar manusia, karena keterbatasan mental dan kemampuan menggambar tidak sepadan dengan daya imajinatifnya.

4) Karya Tofik Mulyono (Usia 9 tahun)

Awal dari sketsa yang di gambarkan menggunakan spidol pada bagian atas, serta mengkombinasikannya dengan krayon berwarna hitam, jika diperhatikan hasil gambar memperlihatkan bahwa siswa autis kesulitan mengontrol emosinya dan motoriknya, sehingga tidak mampu menangkap visual untuk menggambarkan apa yang seharusnya digambarkan dan hanya mampu menggoreskan sketsa dengan goresan terkesan acak-acakan dan tidak terkontrol.



Gambar Tofik Mulyono
Dok. Penulis , 2017

Kendati demikian, garis yang di buat oleh Tofik memiliki keyakinan kuat dan tegas walaupun tampak kaku. Kuatnya tarikan garis dapat dilihat pada bagian atas objek yang hanya sekadar coretan-coretan secara langsung, garis yang kuat tersebut terlihat pada garis spidol tertutup krayon sehingga garis spidol sedikit samar tertutup krayon,

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis spiral	ungu, coklat, orange	monster
	Zig zag tekanan kuat	merah tua, biru, kuning & cream dan hijau	
	Garis vertikal dan horizontal		

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Tofik

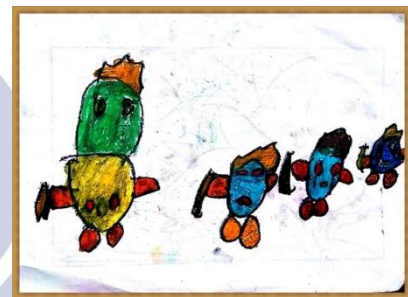
Sedangkan pewarnaan pada gambar memiliki delapan warna dengan kombinasi warna gelap menuju warna yang cerah, adapun teknik pewarnaan yang digunakannya adalah goresan sederhana yaitu goresan secara horizontal. Tofik menggunakan delapan warna yaitu; ungu, coklat, orange, merah tua, biru, kuning, cream dan hijau

Dapat di simpulkan Tofik menggambarkan karakter monster bermata tiga yang diimajinasikanya tersebut. Menurut keterangan ibu Isnayati sebagai guru kelas, Tofik merupakan siswa

SLB Negeri Jombang yang hiperaktif, tak heran jika kemudian senang menggambar monster .

5) Karya Muhammad Sabil Huda (Umur 8 tahun)


Objek penelitian selanjutnya adalah gambar Muhammad Sabil Huda, Gambarannya tersebut memperlihatkan kemampuan motoriknya yang kurang baik, sebagaimana pewarnaan pada gambar tampak keluar dari garis *outline*. Menggambar empat objek oval yang dikombinasikan dengan garis lengkung, garis sketsa awal digoreskannya dengan menggunakan krayon berwarna hitam secara langsung tanpa diawali sketsa pensil.



Gambar Muhammad Sabil Huda
Dok. Penulis , 2017

Sebagaimana gambar di atas, garis krayon yang digoreskan tampak tebal, kuat dan dinamis dengan lengkung terkesan tergesa-gesa, garis lengkung digambarkan pada objek gambar sebelah kiri menggabungkan dua garis lengkung untuk membuat kepala dan badan, Huda juga menambahkan beberapa oval untuk membuat tangan dan kaki pada objek tersebut, sedangkan pada bagian kiri tangan objek tampak memegang benda dengan goresan vertikal seperti layaknya senjata.

Pemakaian warna yang digunakan sangat variatif total warna yang digunakan untuk mewarnai ada delapan jenis warna yang di gunakan yaitu oranye, kuning, hijau, hitam, merah, biru, biru tua dan cream, sementara pada karakter sebelah kanan menggunakan warna turunan biru ke biru tua.

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis Zig zag lengkung	oranye, kuning, hijau, hitam, merah, biru, biru tua dan cream	Monster Upin dan Ipin
	Garis Horizontal dan lengkung		
	Lingkar dan kombinasi garis vertikal, horizontal		

Tabel 4.9
Penjelasan singkat yang ada pada gambar Huda

Adapun tema pada gambar adalah gambar monster yang ada dalam karakter kartun Upin dan Ipin, gambar yang dibuat tidak fokus pada karakter utama acara televisi yang disukainya tersebut, melainkan adalah sosok monster sebagai tokoh musuh di salah satu film kartun. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter dalam film Upin-Ipin sebagai ide penciptaan gambar.

6) **Karya Davinsa Nugraha Akbari (Usia 8 tahun)**

Davin sapaan akrab dari Davinsa Nugraha Akbari menunjukkan bahwa, Davin dapat menangkap visual secara baik dibandingkan teman sekelasnya. Gambarnya juga tidak mau mengikuti intruksi menggambar apa yang telah di contohkan oleh peneliti sebelumnya yaitu gambar mobil, rumah dan bunga. Dia lebih memilih menggambar apa yang diimajinasikan sesuai dengan tontonan yang mempengaruhinya, sebagaimana tampak pada gambar, menggambar karakter Upin dan Ipin.



Gambar Davinsa Nugraha Akbari
Dok. Penulis, 2017

Adapun goresan garis tidak menjadi hal yang dominan pada gambar Davin garis hanya menjadi pelengkap dari objek yang dibuatnya, sementara itu garis yang digoreskan Davin sangat bermacam-macam yaitu garis vertikal, horizontal dan garis lengkung, Davin juga menggoreskan krayon dengan tebal dan berkelanjutan pada penempatan garis untuk menggambarkan proporsi kepala, tangan, badan dan kaki.

Contoh gambar	Garis	Warna	Tema
	Garis vertical	hitam, cream, kuning, coklat, merah muda, hijau, biru, biru tua	Teman Upin dan Ipin
	Garis vertikal dan horizontal		
	Garis lengkung, vertikal dan horizontal		

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Davin

Selanjutnya dalam pewarnaan karakter pada gambar, Davin menggunakan delapan warna untuk mewarnai setiap karakternya yaitu; hitam, cream, kuning, coklat, merah muda, hijau, biru, biru tua. Menariknya pada gambar Davin ialah penggunaan krayon secara langsung untuk mewarnai gambarnya tanpa menggunakan sketsa terlebih dahulu.

Pada saat proses menggambar berlangsung, tampak Davin seperti berpikir untuk mengingat karakter-karakter dalam film kartun Upin dan Ipin yang sering ditontonnya.

Adapun pada gambar Davin masih belum memiliki bentuk yang lengkap, tetapi subjek pada gambar juga mampu membedakan antara objek wanita dan pria, karena Davin membuat karakter wanita dengan penguatan warna pada sisi rambut dan warna baju, sedangkan pada karakter laki-laki yang digambarkan Davin tampak memiliki bentuk seperti halnya laki-laki dari segi bentuk kepala, baji dan tubuh karakter.

7) **Karya Zulfikar Rahmatullah Hidayat (Usia 9 tahun)**

Gambarnya Zul menggunakan warna hijau dan merah muda, juga tidak menggambar objek yang peneliti contohkan, hanya menggambar objek manusia dengan bulatan besar dan kecil.

Penggambaran objeknya Zul menggunakan sketsa terlebih dahulu dengan menggunakan pensil tetapi tidak banyak yang bisa dilihat dari garis pensil sebagai awal sketsa, yang tampak hanya garis yang berbentuk bidang mobil, manusia dan lingkaran. Gambar objek mobil tertutup dengan crayon warna hijau, hal ini mampu menjelaskan bahwa Zul memiliki motorik yang rendah, sehingga rendahnya motorik tersebut membuat Zul tidak memiliki kontrol dalam hal menggoreskan bentuk dan mewarnai.



Gambar Zulfikar Rahmatullah Hidayat
Dok. Penulis, 2017

Garis yang digunakan Zulfikar juga tipis. Adapun goresan garis Zul tampak berkelanjutan hingga mampu membentuk gambar mobil dan manusia, adapun sisanya coret-coretan saja dan jika diamati garis yang digoreskan Zul adalah garis vertikal, horisontal, melengkung dan zig zag.

Contoh Gambar	Garis	Warna	Tema
	Zig zag lengkung	Merah muda dan hijau	Buah- buahan
	Fertikal lengkung		
	Zig zag		

Penjelasan singkat yang ada pada gambar Zulfikar

Sebagaimana bentuk gambar diatas, maka peneliti dapat mendiskripsikan bahwa tema dari gambar ini adalah sesuatu yang menjadi ketertarikannya, seperti buah dan mobil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk dari rumusan masalah dan hasil analisis data mengenai gambar anak autis di SLB Negeri Jombang di peroleh simpulan dan saran sebagai berikut :

Simpulan

5.1.1 Gambaran secara umum SLB Negeri Jombang

SLB Negeri Jombang adalah satu satunya SLB negeri di jombang tepatnya jalan Basuki Rahamat no 40 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.. Selain siswa siswi autis Sekolah ini juga menerima siswa berkebutuhan khusus lainnya seperti anak tuna rungu, Tuna wicara dan tuna daksa. Sekolah ini menerapkan sistem sekolah inklusif, yaitu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan umum dimana setiap individu anak apapun kekurangannya berhak mendapat pendidikan yang setara.

- Proses Gambar Anak Autis

Saat proses menggambar berlangsung banyak siswa siswi autis yang tidak fokus dalam menggambar ada juga yang rewel saat proses menggambar berlangsung sehingga mengganggu teman-temannya.

- Perwujudan Gambar

Gambar anak autis beragam mulai dari gambar yang di contohkan dan ditambah dengan apa yang ada pada imajinasinya. Gambar tampak kotor di karenakan tingkah polah anak autis yang aktif dalam proses menggambar berlangsung.

- Unsur-Unsur Visual Gambar Anak Autis SLB Negeri Jombang

- 1) Unsur Garis

Beberapa peserta didik menunjukkan kemampun dalam membuat garis yang tegas. Misalnya membuat proporsi manusia, bunga, maupun objek lainnya. Mereka tanpa ragu menggoreskan garis pada saat proses menggambar, adapula peserta didik yang belummampu menguasai objek dan mengenal bentuk dengan baik, terlihat dari gambar yang belum jelas. Hal ini di karenakan faktor belum bisanya menggambar objek sesuai dengan kenyataan.

Bagi yang mempunyai bentuk atau karakter gambar garis cenderung sesuai bentuk asli

meskipun tidak beraturan namun terlihat tegas. Garis yang tebal menunjukkan bahwa saat proses menggambar tidak ada suatu paksaan atau tekanan, justru menunjukkan ketidakraguan para siswa siswi autis dalam menggambar

2) Unsur warna

Pengorganisasian unsur warna yang di buat peserta didik sangat bervariasi. Hal ini di tinjau dari keberanian peserta didik dalam berkombinasi dengan warna dominan seperti warna primer. Penguasaan warna yang di pilih oleh anak autis sebagian besar warna yang terdekat dari mereka misalnya warna yang terdekat adalah warna merah, warna itu yang di pakai untuk menggambar.

3) Tema Gambar

Data gambar yang di ambil dari 7 orang anak autis di SLB Negeri Jombang merupakan kegiatan mereka sehari-hari seperti pengalaman visual ketika melihat film yang dia sukai atau menceritakan pengalaman dan kegiatan sehari-hari mereka di rumah. Dalam unsur visual, gambar yang di buat oleh siswa yang hanya cenderung menekankan garis dan warna, meskipun seperti itu kita bisa melihat saat mereka mulai menggambar, dengan melihat ekspresi saat menggambar untuk mengetahui suasana hati mereka. Apapun tema yang di gambar siswa siswi di SLB Negeri Jombang ialah murni hasil dari perasaan, pikiran, imajinasi dan pengalaman yang mereka peroleh sehari-hari. Siswa autis setelah di analisa masih memiliki kekurangan dan kelebihan.

3) Selama proses menggambar biarkan siswa siswi autis untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Membiarkan mengolah imajinasi dan berkreasi apa yang di gemarinya, sehingga gambarnya tercipta utuh dan sempurna.

4) Bagi mahasiswa Unesa, Dengan hasil penelitian dalam skripsi yang penulis buat ini mudah-mudahan teman-teman mahasiswa Unesa terinspirasi untuk melakukan atau mengembangkan penelitian terhadap ilmu pengetahuan seni rupa khususnya terhadap anak berkebutuhan khusus (Autis)

5) Untuk Masyarakat, Anak autis bisa berkembang lebih baik dari anak normal bila ia fokus pada satu bidang, karena anak autis memiliki sifat ulet dan disiplin, seperti kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam hal skill membuatnya menjadi terlatih. Bagi para Orang Tua sebaiknya pelajari psikologi anak. Untuk Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (autis) jangan berputus asa karena anak autis bisa berprestasi seperti anak normal.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Dari simpulan yang terangkum di atas, maka dapat di berikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru hendaknya lebih sering memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa autis selama proses belajar menggambar berlangsung. Dengan hal ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan dari gambar yang di buat siswa siswi SLB Negeri Jombang.
- 2) Hendaknya jangan pernah menggunakan sikap memaksa ketika mengajak siswa siswi autis menggambar. Hal ini hanya menghasilkan gambar yang kurang bagus dan tidak sesuai imajinasi mereka sendiri, secara tidak langsung juga mempengaruhi emosi anak autis tersebut.

Agayasti, Argi R. 2012, *Analisis gambar berkebutuhan khusus (Autis) SD plus Al-Gifari tahun ajaran 2011/2012 kota Bandung*. S2 thesis. Universitas pendidikan Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Suatu pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineke Cipta.

Ching, Francis d.k 2000. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
Hamalik Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Hurlock, E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Diterjemahkan oleh: Zarkasih, Muslichan Tutus Prayoga dengan. 2011 *Analisis Unsur-unsur Visual dan Tema Gambar Anak-anak di Lembaga Bimbingan Belajar MILLY ART*. S1 skripsi. Universitas negeri Surabaya.

Kamarli. Cut.2013 *pendidikan seni rupa/ kerajinan tangan*. Jakarta. Universitas terbuka.

Lakshita, Nattaya. 2013. *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta: Javalitera.

Lekson, H. M. Kridho. 2012 *Gambar anak-anak autis : studi kasus di sekolah dasar nluar biasa negeri lamongan” S1 skripsi* . Universitas negeri surabaya.

Lowenfield, Victor and W. Lambert
brittain.1970.*creative and mental growth; sixth edition* . New York : macmillan publishing.

Oemar, Eko A. B. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press.

Prasetyono, D. S. 2008. *Serba Serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Prees.

Rustamardi.2005, *Gambar Bentuk* .surabaya:Unesa university press

Sampurno, tejo. 2015, seni, Melukis dan Anak Autis : penanganan dan pengembangan melalui seni dan cara mengevaluasi karya Anak autis. Yogyakarta: psikosain.

Susanto. Mikke.2012. *Diksi Rupa* .Yogyakarta :dicti art lab & jagat art house.

Sudira, Made B. O., M.Sn. 2010. *Ilmu Seni-Teori dan Praktik*. Jakarta: Inti Prima Promosindo.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: C.V. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.

Syafii,dkk. 2004. *Materi Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universita Terbuka.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya: Unesa University Press